

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN  
TOILET LEARNING PADA ANAK USIA TODDLER DI RW 02 DAN RW  
06 KELURAHAN TLOGOMAS MALANG**

Ela<sup>1)</sup>  
Roni Yuliwar<sup>2)</sup>  
Novita Dewi<sup>3)</sup>

<sup>1,3)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup> Poltekkes Prodi Malang

email: [novita1unitri@gmail.com](mailto:novita1unitri@gmail.com)

**ABSTRACT**

The successful of toilet learning is the child's ability to control the pattern of elimination as well as learning to use the toilet properly. The purpose of this study was to analyze the relationship between parenting with successful of toilet learning for the children of toddler age in RW 02 and RW 06 Village of Tlogomas Malang Year 2013.

This research design is descriptive correlation. Total population: 65 people with cross sectional approach using purposive sampling technique. The number of samples 40 parents who have the children of toddler age and 40 children of toddler age. This study was conducted in July 2013. Research uses the chi square test.

From the results of study showed 31 (77.5%) included in the democratic category, while for the successful of toilet learning for the children of toddler age in success category as many as 31 people (77.5%). The result of statistical test is known the p value  $0.000 < 0.05$  means that  $H_0$  is rejected,  $H_1$  was accepted means there is a significant relationship between parenting with the successful of toilet learning for the children of toddler age in RW 02 and RW 06 Village of Tlogomas Malang.

It is suggested for the parents to apply the good (suitable) parenting so the children do not experience the late (delaying) in development especially toilet learning. For the further research, researcher recommend to study the factors that affect the successful of toilet learning for the children of toddler age.

*Keywords: The Parenting, Succesful, Toilet Learning*

**PENDAHULUAN**

Anak *toddler* (1-3 tahun) sering di sebut sebagai *golden period* (kesempatan emas) yang mempunyai berbagai aktifitas yang salah satunya adalah

aktifitas untuk mencapai tugas perkembangan fisik yaitu belajar mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Soetjningsih, 2002). Anak

usia *toddler* termasuk dalam fase anal yaitu ditandai dengan berkembangnya kepuasan (kateksis) dan ketidakpuasan (anti kateksis) disekitar fungsi eliminasi. Menurut teori Sigmund Freud, pada fase ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak buang air besar pada tempatnya atau disebut *toilet learning* (Sunaryo, 2004). *Toilet learning* adalah proses pembangunan di mana seorang anak belajar untuk menggunakan toilet dengan tepat (Debord, K, 2005).

Pada tahapan usia 1-3 tahun kemampuan sfingter uretra untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan sfingter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Sekitar 90 persen bayi mulai mengembangkan kontrol kandung kemihnya dan perutnya pada umur 1 tahun hingga 2,5 tahun (Supartini, 2004). Untuk melaksanakan proses *toilet learning* harus mempertimbangkan kesiapan anak, sebagian besar anak memulai belajar toilet pada usia 24 bulan dan sebagian kecil pada usia 18 bulan karena pada usia tersebut anak telah memiliki kata –kata untuk menggambarkan feses dan urin. Pada usia 36 bulan, anak akan mampu belajar untuk *toilet learning* sendiri tanpa bantuan (Hidayat, 2009).

Di Indonesia di perkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional di perkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Laporan hasil literatur yang telah dilakukan di Singapura yaitu 15% anak tetap mengompol setelah berusia 5 tahun dan sekitar 1,3% anak laki-laki serta 0,3% anak perempuan di Inggris masih memiliki kebiasaan BAB sembarangan pada usia 7 tahun, hal ini

di karenakan kegagalan dalam *toilet learning* (Irwan, 2003).

Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. (Baumrind dalam Ubaedy, 2009)

Kasih sayang dan perhatian ibu yang di miliki mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet learning* secara dini, dimana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia *toddler*, maka akan berpengaruh lebih cepat dalam mengajarkan anak melakukan *toilet learning* secara dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapat perhatian dan bimbingan (Luqman Syahid, 2009 dalam Dedi Kendi, 2012)

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode korelasional yaitu mengkaji hubungan antar variabel dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, mengamati, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel (Nursalam, 2008). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). (Hidayat, 2009).

Penelitian ini di lakukan di RW 02 dan RW 06 kelurahan Tlogomas Malang dengan Populasi penelitian berjumlah 64 orang, dan sampel yang

digunakan 40 orang dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pengumpulan data yang di gunakan dengan kuesioner. Instrument untuk mengukur variable independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu keberhasilan *toilet learning* menggunakan kuesioner dengan jumlah pertanyaan 25.

Untuk menguji hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dengan skala nominal menggunakan uji *chi square*, dengan menggunakan bantuan *SPSS 17.0 for windows* dengan tingkat kemaknaan sebesar  $\alpha$  0,05, bila  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  di terima, dan ada hubungan .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kota Malang yang secara Geografis terletak pada wilayah Kota Malang sebelah barat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : RW 08  
 Sebelah Selatan : Jalan Raya Tlogomas  
 Sebelah Barat : Jalan Batu Permata  
 Sebelah Timur : Perumahan Bukit Hijau

Wilayah RW 06 Kelurahan Tlogomas pada akhir tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebanyak 390 KK terdiri dari 1.957 jiwa dengan jumlah penduduk wanita sebanyak 1.012 jiwa dan penduduk laki-laki sebanyak 938 jiwa.

### 1. Gambaran pola asuh orang tua

Table 1. distribusi frekuensi pola asuh orang tua di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2013

No	Pola asuh orang tua	Jml	%
1	Demokratis	31	77,5%
2	Otoriter	5	12,5%
3	Permisif	4	10%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa 40 responden sebanyak 31 orang (77,5%) menerapkan pola asuh demokratis, 5 orang (12,5%) menerapkan pola asuh otoriter dan 4 orang (10%) menerapkan pola asuh permisif.

### 2. Gambaran keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler*

Tabel 2. distribusi frekuensi keberhasilan *toilet learning* anak *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang Tahun 2013

No	<i>Toilet learning</i>	Jml	%
1	Berhasil	31	77,5%
2	Tidak berhasil	9	22,5%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa 40 responden sebanyak 31 orang (77,5%) untuk *toilet learning* kategori berhasil dan 9 orang (22,5%) tidak berhasil.

### 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler*

Uji statistik penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang menggunakan tehnik analisis *chi square* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) dan tingkat kepercayaan 95% yang mana hasil analisis statistik di dapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning*

pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

## KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sebagian besar termasuk dalam kategori demokratis yaitu sebanyak 31 orang (77,5%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam kategori otoriter sebanyak 5 orang (12,5%), permisif 4 orang (10%).

Keberhasilan *toilet learning* anak usia *toddler* sebagian besar termasuk dalam kategori berhasil yaitu sebanyak 31 orang (77,5%) dan sebagian kecil termasuk kategori tidak berhasil sebanyak 9 orang (22,5%).

Hasil uji statistik diketahui tingkat kemaknaan (Sig. (2-tailed))  $q$  value sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* di RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang.

## SARAN

1. Bagi orang tua
  - a. Demokratis  
Bagi orang tua yang telah menerapkan pola asuh demokratis berusaha untuk mempertahankan pola asuh yang telah diterapkan
  - b. Otoriter  
Bagi orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter disarankan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan gagalnya *toilet learning* seperti memberikan hukuman, memarahi anak serta memaksa anak sehingga anak tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangan khususnya *toilet learning*

- c. Permisif  
Bagi orang tua yang menerapkan pola asuh permisif disarankan lebih terbuka dan memperhatikan anak, hal ini dilakukan untuk menimbulkan keakraban antara ibu dan anak sehingga tercipta rumah tangga yang harmonis.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan  
Memberikan health education kepada masyarakat sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat untuk menerapkan pola asuh yang sesuai
3. Bagi institusi pendidikan  
Dapat dijadikan bahan masukan dan digunakan sebagai referensi ilmu pembelajaran asuhan kesehatan terutama yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* sehingga dapat menjadi perbendaharaan kepustakaan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu asuhan kesehatan
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet learning* pada anak usia *toddler* dengan menggunakan wawancara dan observasi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak ketua RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang yang telah membantu serta memberikan

informasi kepada saya dalam penelitian.

2. Ibu ketua posyandu RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang yang telah membantu serta ikut berpartisipasi dalam penelitian yang telah saya laksanakan
3. Warga RW 02 dan RW 06 Kelurahan Tlogomas Malang yang telah bersedia menjadi responden pada saat penelitian.
4. Teman-teman saya yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Debord, K. 2005. *Toilet Learning*. [http://www.newsforparents.org/expert\\_toilet\\_learning.html](http://www.newsforparents.org/expert_toilet_learning.html). Diakses Tanggal 10 April 2013 jam 13.00
- Hidayat, A.A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika. Jakarta
- Hidayat, A.A.A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Surabaya
- Irwan, P. 2003. *Anakku Hatiku*. Pustaka Tarbiatuna. Bekasi
- Kendi, D. 2012. *Hubungan Toilet Learning Terhadap Kemampuan Anak Usia 18-24 Bulan Dalam Mengontrol Eliminasi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan UNITRI Malang
- Nursalam, dkk. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Supartini, Y. 2002. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta
- Ubaedy, An. (2009). *Cerdas Mengasuh Anak*. Kinza Books. Jakarta